



Lampiran 1. Surat Ijin Pengumpulan Data di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)



YAYASAN CAHAYA IMPIAN MASA DEPAN
Banjar Dinas Lebah Siung, Desa Panji Anom,
Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali (81161)

SURAT KETERANGAN

No 01/Yayasan. CIMD/VI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luh Ayu Susila Dewi
NIP : -
Instansi : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ni Kadek Gita Librayanti
NIM : 2011061001
Status : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja,
Kepala Yayasan CIMD

Luh Ayu Susila Dewi

Lampiran 2. Surat Ijin Pengumpulan Data di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Laman : <https://fip.undiksha.ac.id> Surel : fip@undiksha.ac.id

Nomor : 3499/UN48.10.6/LT/2024
Lampiran : -
Hal : Observasi Awal

Singaraja, 15 Mei 2024

Yth.
Kepala Yayasan Cahaya Impian Masa
Depan (CIMD)
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Ni Kadek Gita Librayanti
NIM : 2011061001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Dr. I Gede Astawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198408202012121004



<http://fip.undiksha.ac.id>



Fakultas Ilmu Pendidikan



fipundiksha



FIP Undiksha



0877 8811 6905

Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Judges



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Laman www.fip.undiksha.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198303022006041001
Jabatan : Wakil Dekan III , Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Ganesha

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dibawah ini:

Nama : Ni Kadek Gita Librayanti
NIM : 2011061001
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Dasar Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Memang benar telah melakukan uji judges instrumen atau uji ahli instrumen penelitian.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai
mestinya.

Singaraja, 6 Mei 2024

Ahli.

Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198303022006041001

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Judges



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Laman www.fip.undiksha.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI JUDGES

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Vina Arie Paramita, S.Pd., M.Pd.
NIP : 199206042019032014
Jabatan : Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas
Ilmu Pendidikan.

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dibawah ini:

Nama : Ni Kadek Gita Librayanti
NIM : 2011061001
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Dasar Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Memang benar telah melakukan uji judges instrumen atau uji ahli instrumen penelitian.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai
mestinya.

Singaraja, 6 Mei 2024

Ahli.

Made Vina Arie Paramita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199206042019032014

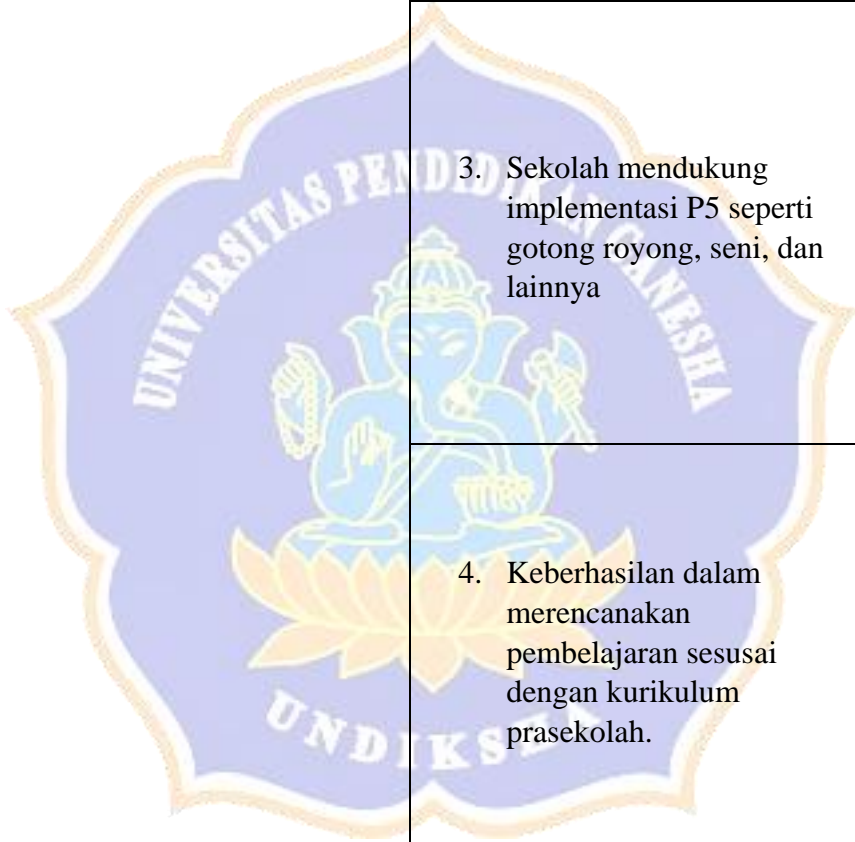
Lampiran 5. Pedoman Observasi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi P5

Pedoman Observasi terkait Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi P5

Nama Peneliti : Ni Kadek Gita Librayanti
 NIM : 2011061001
 Lokasi Penelitian : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)



Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tdk	Deskripsi
Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka di CIMD	1). Perencanaan	1. Terdapat perencanaan kegiatan dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	1. Kepala sekolah dan guru melakukan rapat terkait perencanaan P5 di sekolah.	✓		Kepala sekolah dan para guru sudah melakukan rapat terkait perencanaan P5 karena rapat ini biasanya diadakan untuk membahas strategi atau langkah-langkah yang akan diambil dalam perencanaan kegiatan P5 di Yayasan CIMD.
			2. Sekolah mendukung sumber daya yang tersedia seperti, dana, fasilitas, personil.	✓		Di Yayasan CIMD sudah cukup berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dengan fasilitas yang dirancang dan dipelihara dengan baik.

					Dan disana sangat berhati-hati mengelola sumber daya yang tersedia termasuk dana fasilitas dan personil.
			3. Sekolah mendukung implementasi P5 seperti gotong royong, seni, dan lainnya	✓	Dengan mendukung implementasi P5 dalam hal gotong-royong, seni, dan lainnya akan menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap anak berkembang secara penuh.
			4. Keberhasilan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum prasekolah.	✓	Sekolah berhasil merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum untuk membantu setiap anak mencapai potensi mereka dalam pengalaman pendidikan yang menyenangkan dan bermakna.
	2. Pengembangan profesional guru di sekolah dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar		1. Partisipasi aktif dalam diskusi atau pertemuan terkait kegiatan	✓	Kepala sekolah dan guru di sekolah secara aktif terlibat dalam diskusi dan pertemuan terkait

		Pancasila)	implementasi P5 di kelas ataupun diluar kelas.		kegiatan implementasi P5, karena hal tersebut bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis karena adanya kolaborasi antara semua orang.
			2. Guru sudah menyiapkan perencanaan terkait materi dan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan 6 dimensi dalam P5	✓	Guru- guru di Yayasan CIMD telah menunjukkan dedikasi yang bagus dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan 6 dimensi dalam P5.
		3. Menyusun rencana pembelajaran atau kegiatan dengan standar kurikulum dan memperhatikan kebutuhan serta keberagaman anak.	1. Rencana pembelajaran dan kegiatan mencakup tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kurikulum merdeka.	✓	Di Yayasan CIMD, di setiap rencana pembelajaran disusun dengan cermat, mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap anak.
			2. Terdapat penyesuaian dalam rencana pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan dan keberagaman anak seperti	✓	Dalam rencana pembelajaran Yayasan CIMD berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berpusat pada anak, dan memungkinkan setiap

			gaya belajar dan tingkat kemampuannya.		individu untuk mencapai potensi mereka.
			3. Rencana pembelajaran mencakup materi dan kegiatan yang relevan dan menarik bagi anak dari berbagai latar belakang.	✓	Di Yayasan CIMD menyediakan materi dan kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak dari berbagai latar belakang karena akan membantu mereka menjadi anak yang berpengetahuan dan toleran.
	2). Pelaksanaan (Sesuai dimensi dalam P5).	1. Anak dapat mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa (Dimensi Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa)	1. Anak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum memulai kegiatan.	✓	Setiap pagi sebelum memulai kegiatan anak-anak di Yayasan CIMD rutin berdoa menurut agama mereka masing-masing.
			2. Anak-anak mampu berdoa untuk orang lain yang sedang sakit atau kesulitan	✓	Terkait hal ini anak-anak masih diarahkan saat sedang melakukan doa untuk teman yang sedang sakit.
			2. Anak dapat mengenal berbagai ciptaan Tuhan (Dimensi Beriman	1. Anak mengamati tumbuh-tumbuhan dan hewan sebagai ciptaan Tuhan	✓

		<p>kepada Tuhan Yang Maha Esa)</p>	<p>2. Anak mampu berbagi cerita tentang ciptaan Tuhan seperti hewan, tumbuhan, dan lainnya.</p>	✓	<p>Untuk hal ini untuk anak yang memiliki pemahaman dan komunikasi yang baik.</p>
		<p>3. Anak dapat membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri ataupun orang lain. (Berakhlak Mulia)</p>	<p>1. Anak dapat mengaku kesalahan yang dilakukan sendiri tanpa disuruh orang lain</p>	✓	<p>Dalam hal ini anak-anak terkadang masih diingatkan.</p>
			<p>2. Anak dapat mengembalikan sesuatu yang tidak diperbolehkan atau tidak dimiliki</p>	✓	<p>Anak-anak terkadang masih harus diingatkan.</p>
		<p>4. Anak mampu berempati kepada orang lain. (Berakhlak Mulia)</p>	<p>1. Anak dapat menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan.</p>	✓	<p>Anak-anak masih harus tetap diarahkan untuk dapat menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap orang</p>
			<p>2. Anak dapat menunjukkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar</p>	✓	<p>Beberapa anak sudah paham, namun ada beberapa masih harus diarahkan</p>

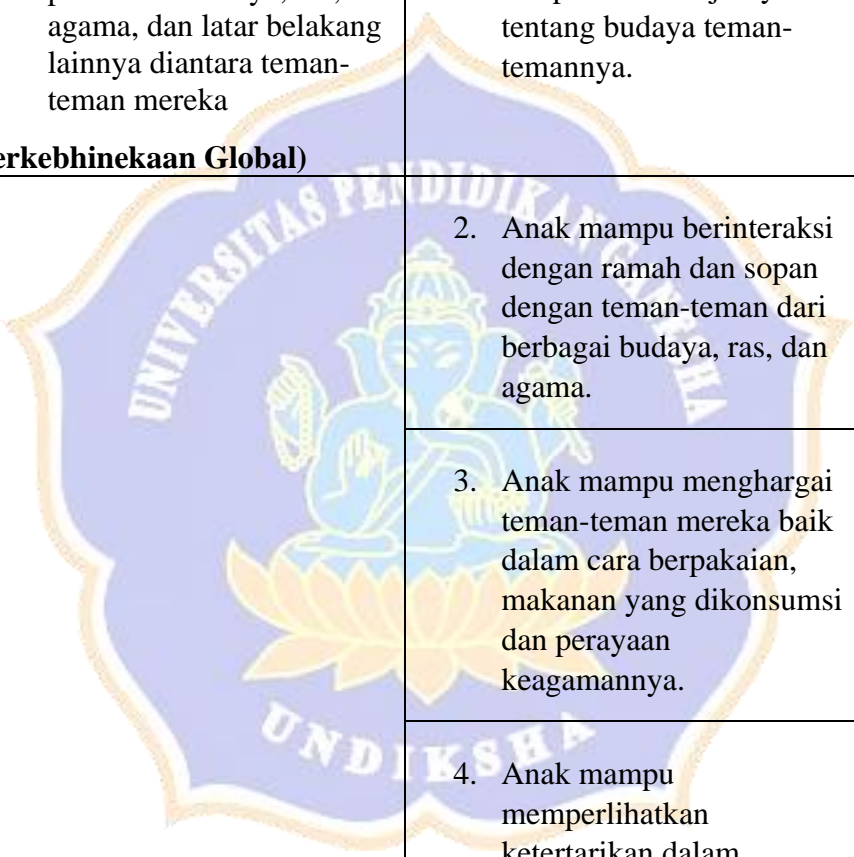
			ataupun melakukan kegiatan			
			3. Anak dapat memahami perasaan dan kebutuhan orang lain dengan baik.	✓		Beberapa anak sudah paham, namun ada beberapa masih harus diarahkan
		5. Anak bisa mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. (Berakhlak Mulia)	1. Anak dapat berbagi sesuatu dan ide dengan teman-temannya, menghargai perbedaan.	✓		Anak masih harus diarahkan.
			2. Anak dapat menghargai perbedaan dalam kecerdasan teman-temannya, tidak membandingkan mereka dengan dirinya sendiri.	✓		Anak-anak masih harus diarahkan.
		6. Anak berinisiatif untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan secara mandiri, memilih, dan memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu	1. Anak dapat mengorganisir waktu sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.
			2. Anak mampu mengawali tugas-tugasnya sendiri	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.

		atau dengan bantuan seperlunya. (Mandiri)	tanpa perlu diarahkan atau diawasi orang lain			
		7. Berani mencoba sendiri saat mendapatkan tantangan. (Mandiri)	1. Anak berani mencoba sendiri untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, seperti mencoba untuk menyelesaikan teka-teki atau mencoba untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.
			2. Anak berani mencoba sendiri untuk mengembangkan kesadaran diri, seperti mencoba untuk memahami emosi sendiri atau mencoba untuk memahami kebutuhan sendiri.	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.

			1. Anak mampu mengatur waktu dengan efisien, misalnya menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditetapkan.	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.
		8. Anak mampu mengatur diri sendiri dalam berbagai situasi seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan, memperlihatkan kehati-hatian terhadap orang dewasa yang belum dikenal, bersikap kooperatif dengan teman. (Mandiri)	2. Anak menghadapi situasi-situasi yang menuntut kesabaran, seperti menunggu giliran atau menyelesaikan tugas yang memakan waktu.	✓		Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.
			3. Anak mampu mengelola emosinya dengan baik dalam situasi yang			Beberapa anak sudah mampu, namun ada yang masih harus diarahkan.
			4. menantang, seperti konflik dengan teman saat melakukan kegiatan di sekolah.	✓		
			9. Anak mampu berkomunikasi dengan wajar dengan semua anak,	1. Anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian saat	✓	

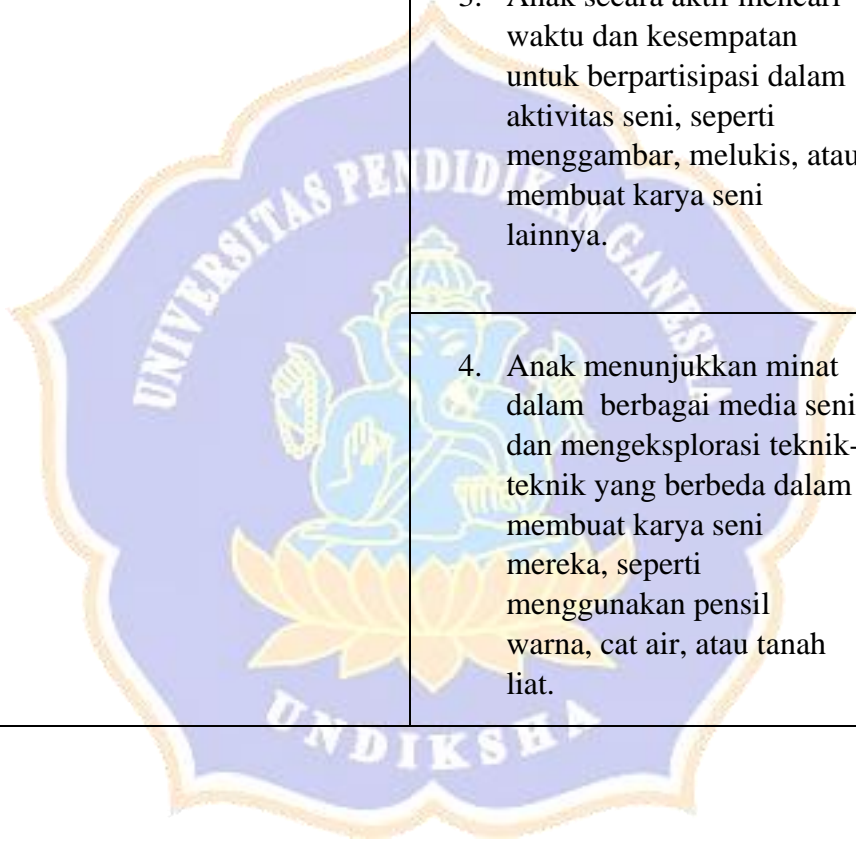
		serta menghargai setiap pendapat anak dan tidak membandingkan satu dengan lainnya. (Mandiri)	berkomunikasi dengan anak lain.			
			2. Anak mengungkapkan ide atau pendapatnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak lain.	✓		Anak-anak masih perlu bimbingan dan juga arahan dari guru-guru di sekolah.
			3. Anak mampu menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi semua anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi	✓		Anak-anak masih perlu bimbingan dan juga arahan dari guru-guru di sekolah.
			4. Anak mampu menyampaikan pendapatnya dengan tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain.		✓	Anak-anak masih belum mampu terkait menyampaikan pendapatnya dengan tegas.
		10. Anak terbiasa bekerja bersama dalam melakukan sebuah kegiatan	1. Anak mampu mendengarkan dan merespons pendapat dari anggota kelompok lainnya.	✓		Anak-anak masih perlu bimbingan dan juga arahan dari guru-guru di sekolah.

		berkelompok. (Gotong Royong)	2. Anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan kelompok yang diberikan.	✓	Anak-anak masih perlu bimbingan dan juga arahan dari guru-guru di sekolah.
			3. Anak berkontribusi dalam menciptakan ide atau solusi bersama dengan anggota kelompoknya	✓	Anak mampu, namun masih dengan pedampingan dan juga arahan.
			4. Anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan atau emosinya kepada orang tua, guru, atau teman dekatnya.	✓	Anak mampu, namun masih dengan pedampingan dan juga arahan.
			5. Anak mau berbagi sesuatu kepada temannya misalnya, berbagi mainan, buku, atau barang lainnya.	✓	Anak mampu, namun masih dengan pedampingan dan juga arahan.
			6. Anak mampu berbagi keterampilan atau bakatnya kepada orang lain, misalnya mengajari teman sebaya cara menari Bali.	✓	Anak mampu, namun masih dengan pedampingan dan juga arahan.

		<p>11. Anak mampu menunjukkan sikap dimana menerima perbedaan budaya, ras, agama, dan latar belakang lainnya diantara teman-teman mereka</p> <p>(Berkebhinekaan Global)</p>	<p>1. Anak mampu menunjukkan sikap minat belajarnya tentang budaya teman-temannya.</p>	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
			<p>2. Anak mampu berinteraksi dengan ramah dan sopan dengan teman-teman dari berbagai budaya, ras, dan agama.</p>	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
			<p>3. Anak mampu menghargai teman-teman mereka baik dalam cara berpakaian, makanan yang dikonsumsi dan perayaan keagamanya.</p>	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
			<p>4. Anak mampu memperlihatkan ketertarikan dalam mendengarkan cerita atau dongeng tentang</p>	✓		Hal tersebut dilakukan dengan melalui video ataupun media gambar yang tersedia di sekolah.

			kebudayaan dan tradisi orang lain.			
			5. Anak berpartisipasi dalam kegiatan atau permainan yang melibatkan budaya orang lain, seperti menyanyikan lagu daerah.	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
		12. Anak memahami dunia sekitarnya dengan sering bertanya tentang hal-hal yang mereka lihat, dengar, atau alami (Bernalar Kritis)	1. Anak sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka lihat, dengar, atau alami di lingkungan sekitar	✓		Beberapa anak mampu, terutama yang memiliki kemampuan yang baik.
			2. Anak selalu berpartisipasi dalam diskusi atau percakapan teman sebayanya tentang kegiatan atau hal yang mereka lakukan atau pelajari.	✓		Anak-anak berpartisipasi dalam diskusi atau percakapan melalui bahasa yang mereka mudah pahami.
			3. Anak menunjukkan kemajuan dalam menggunakan kata-kata misalnya anak bisa memecahkan masalah waktu ke waktu, dengan	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.

			menggunakan kalimat yang lebih panjang			
			4. Anak responsif terhadap pertanyaan orang dewasa tentang cara mereka menyelesaikan tugas tertentu, misalnya dengan memberikan jawaban yang jelas dan terstruktur.	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
		13. Anak menunjukkan kemampuan untuk membuat cerita-cerita baru, baik melalui berbicara, menulis, atau membuat sketsa. (Kreatif)	1. Anak mampu menceritakan pengalaman atau cerita sederhana tentang kejadian yang mereka alami atau bayangkan, misalnya cerita tentang perjalanan ke taman atau petualangan bersama teman-teman mereka.	✓		Anak-anak masih dengan arahan dan bimbingan.
			2. Anak menggambar atau membuat sketsa yang menggambarkan cerita-cerita yang mereka buat, misalnya menggambar tokoh-tokoh cerita atau	✓		Anak-anak terkadang masih harus diarahkan.



			adegan penting dari cerita tersebut.			
			3. Anak secara aktif mencari waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas seni, seperti menggambar, melukis, atau membuat karya seni lainnya.	✓		Anak-anak terkadang masih harus diarahkan.
			4. Anak menunjukkan minat dalam berbagai media seni dan mengeksplorasi teknik-teknik yang berbeda dalam membuat karya seni mereka, seperti menggunakan pensil warna, cat air, atau tanah liat.	✓		Anak-anak terkadang masih harus diarahkan.

	3). Evaluasi	1. Terdapat evaluasi kegiatan dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	1. Guru menilai sejauh mana anak dapat menerapkan kegiatan P5 dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.	✓	Guru melakukan observasi terkait perilaku dan interaksi anak, melibatkan anak dalam kegiatan dan melihat perkembangan keterampilan pada anak.
			2. Guru menilai perilaku anak dalam konteks seperti sikap toleransi, gotong royong, keadilan, dan cinta tanah air.	✓	Guru mengamati perilaku anak di berbagai situasi di lingkungan sekolah, termasuk di kelas, di luar kelas, dan selama kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memperhatikan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sekelas
			3. Guru menilai seberapa aktif anak terlibat dalam kegiatan P5, seperti dalam diskusi, berkolaborasi, dan dalam kegiatan sosial.	✓	Guru melihat seberapa aktif anak berpartisipasi dalam kegiatan bagaimana bekerja dengan tim, serta seberapa responsif mereka.
			4. Guru mengevaluasi terkait seberapa kreatif dan juga terkait kerjasama anak	✓	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak untuk membantu mereka memahami kekuatan



Lampiran 6. Pedoman Observasi Hambatan Implementasi P5

Pedoman Observasi terkait Hambatan Implementasi P5

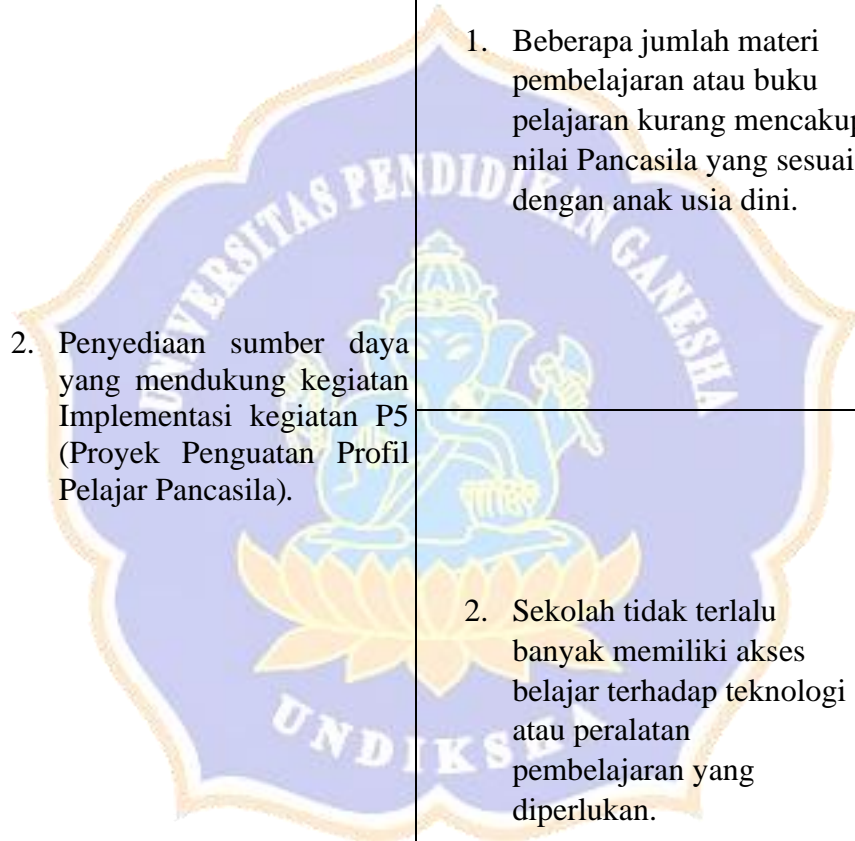
Nama Peneliti : Ni Kadek Gita Librayanti
 NIM : 2011061001
 Lokasi Penelitian : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tdk	Deskripsi
Hambatan dari Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Inklusi (CIMD) di Desa Lebah Siung Panji Anom.	1). Keterlibatan Siswa	1. Partisipasi aktif anak dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Beberapa anak kurang aktif dan ikut berpartisipasi dalam bermain atau melakukan kegiatan bersama teman sebaya serta guru, baik dalam kegiatan kelompok ataupun individu.	✓		Terjadi pada anak berkebutuhan khusus seperti anak downsyndrome
			2. Anak-anak kurang menunjukkan minat dan antusiasme dalam kegiatan, seperti kurang berpartisipasi dalam bercerita, melakukan eksperimen bersama,		✓	Karena guru sudah memperhatikan kebutuhan dan minat individu setiap anak, serta sudah memperkenalkan pembelajaran dan kegiatan yang beragam

			ataupun permainan saat belajar.			dan menarik.	
	2. Inisiatif belajar anak dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).		1. Kurangnya kemampuan berbahasa pada anak dalam mengekspresikan minat atau keinginan mereka	✓		Hal ini biasanya terdapat pada anak yang memiliki hambatan tuna rungu dan speech delay.	
			2. Kurangnya model peran anak yang menunjukkan inisiatif belajar yang positif, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk inisiatif belajar atau melakukan kegiatan sendiri.		✓	Tidak, karena anak-anak secara teratur terlibat dalam kegiatan sehingga anak-anak terlepas dari hambatan kurangnya model peran.	
		3. Kreativitas belajar dan kegiatan dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).		1. Anak sulit mengoperasikan atau melakukan sebuah kegiatan dikarenakan beberapa anak memiliki hambatan kebutuhan khusus.	✓		Hambatan ini terjadi terutama kepada anak-anak yang memiliki hambatan fisik.
				2. Kurangnya dukungan individual anak dalam mengeksplorasi kreativitas		✓	Hambatan ini tidak terjadi karena guru memberikan dukungan individu kepada anak-anak untuk

			mereka di sekolah ataupun di rumah.		mengeksplorasi kreativitas mereka.
2). Keterampilan Guru	1. Kreativitas guru dalam penerapan kegiatan Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Kurangnya pengetahuan tentang mengembangkan kreativitas anak dalam menyajikan atau memberikan sebuah kegiatan kepada anak	✓	Hambatan ini tidak terjadi dikarenakan guru telah memberikan umpan balik positif tentang ide-ide mereka dan memupuk rasa percaya diri pada anak-anak.	
		2. Keterbatasan dan kurangnya pelatihan yang memadai sehingga menghambat kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran atau kegiatan menarik bagi anak.	✓	Mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari praktik mengajar mereka sendiri dan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat.	
		1. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan materi ataupun kegiatan dalam kurikulum merdeka yang telah ada dengan kebutuhan individu setiap anak.	✓	Hambatan ini tidak terjadi karena, guru sudah memahami kebutuhan serta minat anak-anak dan membuat mereka lebih mudah untuk menyesuaikan pembelajaran.	
	2. Penggunaan Materi dan Kegiatan dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).				

			<p>2. Kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang cara mengadaptasi materi atau kegiatan kepada anak usia dini yang berkebutuhan khusus.</p>	✓	<p>Guru sudah berkolaborasi dengan rekan kerja seperti terapis fisik, terapis wicara, untuk mendapatkan pemahaman tentang cara mengadaptasi pembelajaran dan kegiatan untuk anak usia dini yang berkebutuhan khusus.</p>
3). Dukungan Lingkungan Sekolah	1. Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	<p>1. Guru cukup kesulitan menemukan kegiatan yang cocok dan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.</p>	✓	<p>Guru sudah menggunakan kreativitas mereka untuk mengadaptasi atau menciptakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus.</p>	
		<p>2. Guru menghadapi hambatan dalam menyediakan kegiatan yang dapat diakses semua anak-anak berkebutuhan khusus, seperti kesulitan dalam akses transportasi atau fasilitas tidak ramah disabilitas.</p>	✓	<p>Guru sudah merancang kegiatan yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh semua anak, tanpa memerlukan akses transportasi atau fasilitas khusus.</p>	



	4). Keterlibatan Orang Tua	1. Partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang menyulitkan orang tua berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti transportasi.	✓	Karena hambatan tersebut terkadang orang tua anak-anak tidak bisa mengantar.
			2. Kendala waktu dan jarak yang membuat sulit orang tua anak hadir dalam kegiatan sekolah anak.	✓	Karena hambatan ini beberapa anak hanya bisa datang 2-3 kali dalam seminggu.
			3. Ketidakmampuan beberapa orang tua untuk berpartisipasi secara aktif karena keterbatasan fisik atau kesehatan.	✓	Hambatan ini terjadi karena terkadang orang tua dari anak-anak ada yang tiba-tiba sakit.
			4. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sekolah anak usia dini berkebutuhan khusus.	✓	Karena orang tua yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti waktu atau aksesibilitas. Mereka memiliki kesibukan lain atau kesulitan dalam mengatur transportasi atau waktu untuk hadir dalam acara-acara sekolah.

Lampiran 7. Pedoman Observasi Menangani Hambatan P5

Pedoman Observasi terkait Menangani Hambatan dari Implementasi P5

Nama Peneliti : Ni Kadek Gita Librayanti
 NIM : 2011061001
 Lokasi Penelitian : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pengamatan	Ya	Tdk	Deskripsi
Hambatan dari Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Inklusi (CIMD) di Desa Lebah Siung Panji Anom.	1). Keterlibatan Siswa	1. Kurangnya partisipasi aktif anak dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Buka jalur komunikasi dengan anak-anak tersebut dan dorong mereka untuk berbicara tentang apa yang membuat mereka kurang aktif atau tidak berpartisipasi dan jangan ragu mendengarkan dengan rasa empati untuk mencari solusi bersama.	✓		
			2. Berikan ruang kreativitas pada anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam kegiatan belajar, misalnya biarkan mereka membuat cerita sendiri, menemukan cara baru	✓		

			untuk bermain di kegiatan sekolah.			
		2. Kurangnya inisiatif belajar anak dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Berikan perhatian penuh. Ini akan memberi mereka rasa percaya diri dan motivasi untuk memiliki inisiatif belajar.	✓		
			2. Berikan penghargaan pada usaha anak-anak dalam mengambil inisiatif belajar.	✓		
		3. Kurangnya kreativitas belajar dan kegiatan dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Sesuaikan lingkungan tempat kegiatan dilakukan agar mendukung kebutuhan anak-anak dengan hambatan khusus. Hal ini bisa mencakup penyesuaian aksesibilitas, penggunaan alat bantu, atau perubahan dalam tata letak ruangan.	✓		
			2. Berikan apresiasi yang tulus kepada anak terhadap karya-karya kreatif mereka, ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus mengeksplorasi kreativitas mereka seterusnya.	✓		

	2). Keterampilan Guru	1. Kurangnya kreativitas guru dalam penerapan kegiatan Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Memberikan kegiatan kreatif menggunakan berbagai media, seperti seni visual, musik, atau teknologi. Hal ini akan memungkinkan guru untuk menjangkau beragam minat dan bakat anak-anak.	✓		
			2. Dukung guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.	✓		
		2. Kesulitan dalam Penggunaan Materi dan Kegiatan dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Lakukan penilaian individu terhadap anak seperti gaya belajarnya, minat, dan tingkat keterampilannya supaya memahami kebutuhan pada anak.	✓		
			1. Amati anak-anak secara langsung dan reflesikan tentang bagaimana mereka merespon materi dan kegiatan yang disesuaikan.	✓		

	3). Dukungan Lingkungan Sekolah	1. Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Guru bisa mengajak anak menjelajahi sebuah tempat seperti museum, taman bermain, pusat seni lainnya	✓		
			2. Guru mengusahakan agar lokasi kegiatan mudah diakses bagi semua anak-anak dan memiliki lingkungan yang ramah disabilitas.	✓		
		2. Penyediaan sumber daya yang mendukung kegiatan Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Guru dapat menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di kelas, seperti bermain peran, permainan kolaboratif, atau kegiatan seni	✓		
			2. Guru dapat menggunakan peralatan sederhana seperti papan tulis, buku-buku, atau alat-alat kreatif untuk menyajikan pembelajaran yang menarik tanpa perlu mengandalkan teknologi canggih.		✓	

	4). Keterlibatan Orang Tua	1. Kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam Implementasi kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	1. Sekolah dapat menyediakan layanan antar-jemput untuk orang tua yang mengalami kesulitan transportasi agar bisa menghadiri kegiatan sekolah anak-anak.	✓		
			2. Mendorong partisipasi aktif dari guru dan staf sekolah dalam menyediakan opsi alternatif dan dukungan kepada orang tua yang menghadapi kendala waktu dan jarak..	✓		
			3. Bekerjasama dengan layanan kesehatan lokal untuk menyediakan dukungan atau sumber daya tambahan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan fisik atau kesehatan.	✓		
			4. Mengembangkan kegiatan sekolah untuk melibatkan kolaborasi antara anak, guru, dan orang tua.	✓		

Lampiran 8. Catatan Lapangan/ Observasi 1

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Oktober 2023

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) yang terletak di Banjar Dinas Lebah Siung, Desa Panji Anom, Singaraja. Tujuan peneliti ke lokasi adalah untuk menyerahkan surat pengantar dari pihak kampus Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Ilmu Pendidikan, terkait mohon ijin penelitian di Yayasan (Yayasan Cahaya Impian Masa Depan CIMD). Peneliti diterima oleh salah satu pihak Guru pada saat hari itu, Kepala Sekolah sedang berhalangan hadir ke sekolah dikarenakan ada kegiatan di luar sekolah.



Lampiran 9. Catatan Lapangan / Observasi 2

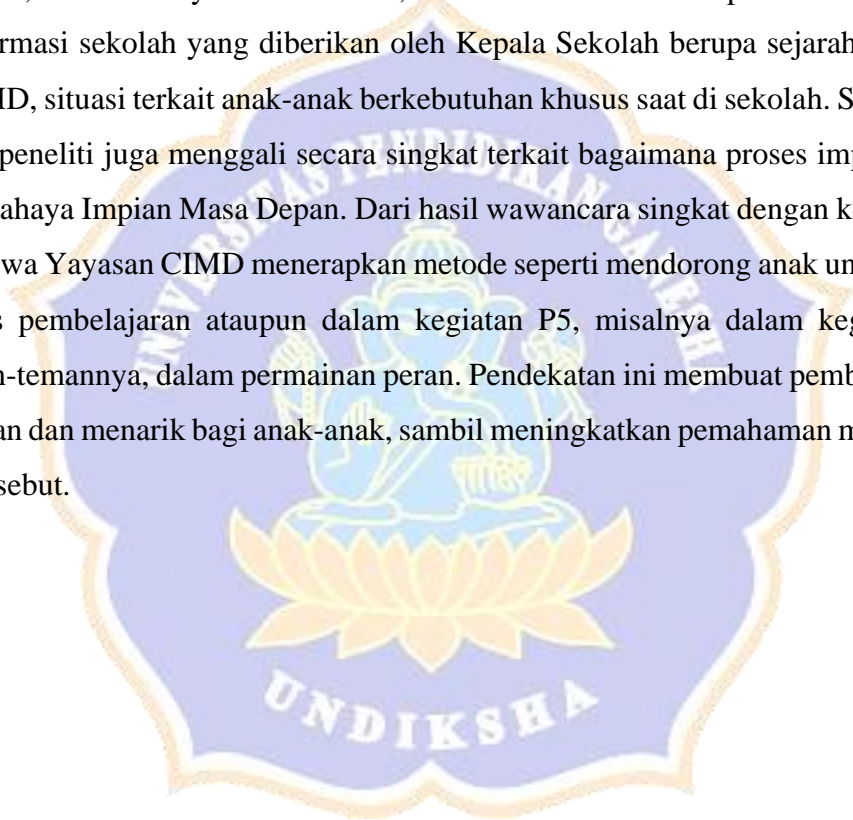
CATATAN LAPANGAN

Observasi 2

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Maret 2024

Pada hari ini, peneliti mengunjungi Yayasan Cahaya Impian Masa Depan untuk menemui kepala sekolah, Ibu Luh Ayu Susila Dewi, terkait meminta beberapa informasi mengenai sekolah. Informasi sekolah yang diberikan oleh Kepala Sekolah berupa sejarah dibangunnya Yayasan CIMD, situasi terkait anak-anak berkebutuhan khusus saat di sekolah. Selain itu, pada hari tersebut peneliti juga menggali secara singkat terkait bagaimana proses implementasi P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan. Dari hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah, diketahui bahwa Yayasan CIMD menerapkan metode seperti mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan P5, misalnya dalam kegiatan diskusi dengan teman-temannya, dalam permainan peran. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.



Lampiran 10. Catatan Lapangan / Observasi 3

CATATAN LAPANGAN

Observasi 3

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Mei 2024

Pada hari ini, peneliti melakukan tahap observasi terkait perencanaan kurikulum Merdeka di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD). Kegiatan ini ditemani oleh Ibu Luh Ayu Susila Dewi selaku kepala sekolah untuk menjelaskan proses perencanaan terkait pengimplementasian P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD). Selama kegiatan observasi ini, peneliti menemukan bahwa perencanaan kurikulum Merdeka tepatnya pada pengimplementasian P5 di Yayasan CIMD ini memiliki beberapa hal yang harus dipersiapkan dari sumber daya yang tersedia seperti dana, fasilitas, dan personal, kemudian mempersiapkan pengembangan profesional guru di sekolah dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), menyusun rencana pembelajaran atau kegiatan dengan standar kurikulum dan memperhatikan kebutuhan serta keberagaman anak.



Lampiran 11. Catatan Lapangan / Observasi 4

CATATAN LAPANGAN

Observasi 4

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Mei 2024

Pada hari ini, peneliti melanjutkan terkait observasi pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan fokus ke kegiatan proyek P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Kepala Sekolah Yayasan CIMD menyampaikan bahwa proses pelaksanaan P5 juga melibatkan kerja sama dengan pihak orang tua agar kegiatan P5 bisa berjalan secara optimal dan lancar. Selama kegiatan observasi ini, peneliti diperhatikan beberapa kegiatan yang digunakan oleh guru dalam proses pelaksanaan P5. Dari proses pelaksanaan P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD), anak-anak diarahkan ke keenam dimensi profil pelajar Pancasila dan dimensi tersebut dipercaya mampu membuat anak-anak memperkuat nilai-nilai karakter dan kreativitas anak-anak. Selain itu, kegiatan proyek yang dilaksanakan juga mampu membuat anak-anak mempersiapkan diri untuk mengatasi masalah di masa depan.

Lampiran 12. Catatan Lapangan / Observasi 5

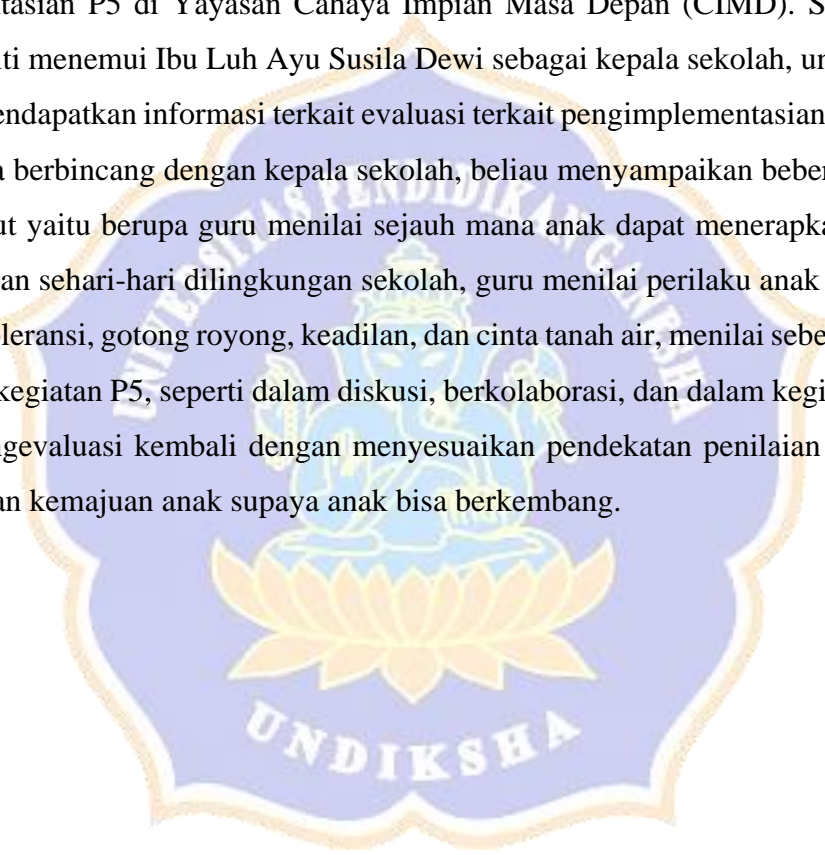
CATATAN LAPANGAN

Observasi 5

Hari : Senin

Tanggal : 20 Mei 2024

Pada hari ini, peneliti berkunjung ke sekolah untuk mengobservasi terkait evaluasi mengenai pengimplementasian P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD). Sesampainya di sekolah, peneliti menemui Ibu Luh Ayu Susila Dewi sebagai kepala sekolah, untuk menemani peneliti dan mendapatkan informasi terkait evaluasi terkait pengimplementasian P5 di Yayasan CIMD. Selama berbincang dengan kepala sekolah, beliau menyampaikan beberapa hal terkait evaluasi tersebut yaitu berupa guru menilai sejauh mana anak dapat menerapkan kegiatan P5 dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, guru menilai perilaku anak dalam konteks seperti sikap toleransi, gotong royong, keadilan, dan cinta tanah air, menilai seberapa aktif anak terlibat dalam kegiatan P5, seperti dalam diskusi, berkolaborasi, dan dalam kegiatan sosial dan juga guru mengevaluasi kembali dengan menyesuaikan pendekatan penilaian sesuai dengan kemampuan dan kemajuan anak supaya anak bisa berkembang.



Lampiran 13. Catatan Lapangan / Observasi 6

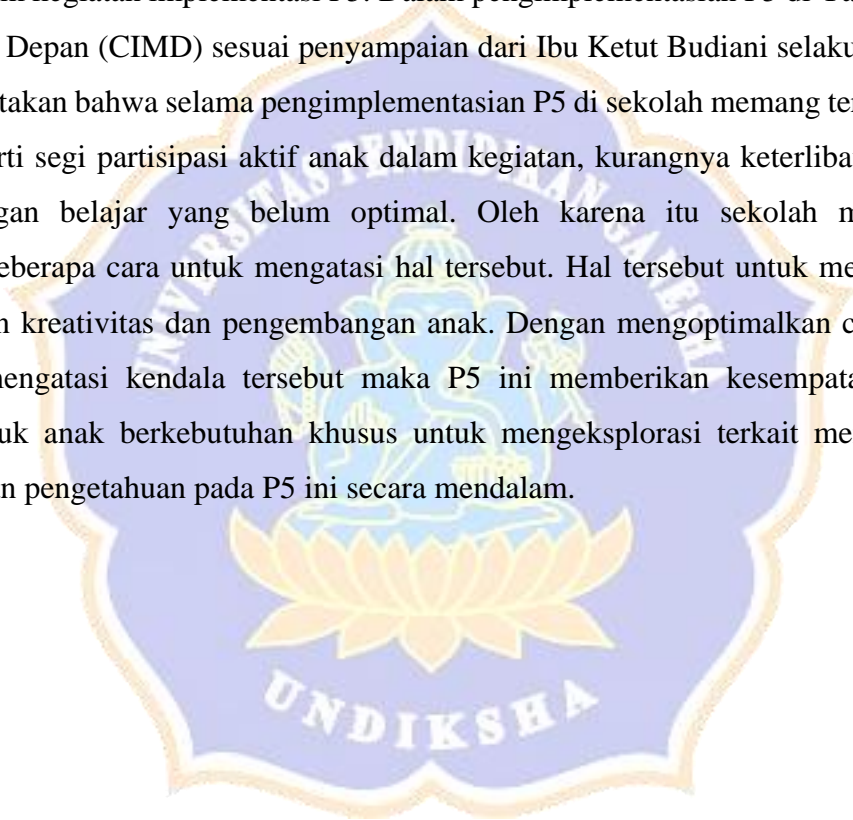
CATATAN LAPANGAN

Observasi 6

Hari : Jumat

Tanggal : 24 Mei 2024

Pada hari, peneliti melanjutkan observasi terkait hambatan saat pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kegiatan implementasi P5. Dalam pengimplementasian P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) sesuai penyampaian dari Ibu Ketut Budiani selaku Guru kelas 1 dan 2, mengatakan bahwa selama pengimplementasian P5 di sekolah memang terjadi beberapa kendala seperti segi partisipasi aktif anak dalam kegiatan, kurangnya keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang belum optimal. Oleh karena itu sekolah mengupayakan melakukan beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut. Hal tersebut untuk menguatkan dan meningkatkan kreativitas dan pengembangan anak. Dengan mengoptimalkan cara-cara yang digunakan mengatasi kendala tersebut maka P5 ini memberikan kesempatan pada anak terutama untuk anak berkebutuhan khusus untuk mengeksplorasi terkait mengembangkan kreativitas dan pengetahuan pada P5 ini secara mendalam.



Lampiran 14. Pedoman Wawancara Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi P5

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)	1. Perencanaan	1. Apakah kepala sekolah dan guru sudah melakukan rapat terkait perencanaan P5 di sekolah?
			2. Bagaimana sekolah mendukung sumber daya yang tersedia seperti, dana, fasilitas, personil?
			3. Mengapa sekolah harus mendukung implementasi P5 seperti gotong royong, seni, dan lainnya?
			4. Siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah?
			5. Kapan waktu yang tepat untuk peninjauan dan pemilihan materi pembelajaran atau kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
		2. Pelaksanaan	1. Siapa yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap langkah atau pelaksanaan kegiatan pada P5 ini?

			<p>2. Bagaimana strategi tertentu yang digunakan untuk mengimplementasikan P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan?</p>
			<p>3. Dimana kegiatan-kegiatan yang terkait dengan implementasi program P5 biasanya dilaksanakan?</p>
			<p>4. Apa saja kegiatan konkret yang akan dilaksanakan di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan yang berkaitan dengan P5?</p>
			<p>5. Mengapa penting menerapkan P5 ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah anak usia dini?</p>
		<p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Apa kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan anak-anak dari kegiatan P5</p>
			<p>2. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi implementasi P5 dari pihak sekolah?</p>
			<p>3. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi terhadap implementasi P5?</p>

			4. Dimana lokasi evaluasi akan dilakukan, apakah di dalam sekolah atau diluar sekolah?
			5. Mengapa penting untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah anak usia dini?



Lampiran 15. Pedoman Wawancara terkait Hambatan Implementasi P5

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Hambatan implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan	Hambatan Implementasi P5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah pada anak usia dini? 2. Mengapa hambatan-hambatan ini muncul dalam kegiatan implementasi P5? 3. Siapa yang terpengaruh langsung atau terkena hambatan-hambatan dalam implementasi P5? 4. Dimana hambatan-hambatan tersebut berdampak paling signifikan, apakah di tingkat manajerial, guru, atau anak usia dini itu sendiri? 5. Kapan hambatan-hambatan ini mulai muncul dalam proses implementasi P5 di sekolah? 6. Bagaimana strategi yang telah diambil untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari hambatan-hambatan tersebut?

Lampiran 16. Pedoman Wawancara terkait Solusi untuk Hambatan Implementasi P5

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Solusi implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan	Solusi Implementasi P5	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="916 331 1423 837">1. Apa saja solusi konkret yang dapat ditempuh dan dilakukan dalam mengatasi kendala dari implemetasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan ? <li data-bbox="916 837 1423 1077">2. Kapan rencana solusi ini bisa dilaksanakan di sekolah inklusi tersebut? <li data-bbox="916 1077 1423 1420">3. Mengapa solusi-solusi ini dipilih sebagai langkah-langkah yang potensial untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi P5 di sekolah inklusi? <li data-bbox="916 1420 1423 1807">4. Bagaimana proses evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi solusi-solusi ini dalam meningkatkan P5 di sekolah pada anak usia dini?

			<p>5. Dimana solusi-solusi ini dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan?</p>
			<p>6. Siapa yang bertanggung jawab dalam menerapkan solusi-solusi ini di lingkungan sekolah?</p>



Lampiran 17. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Luh Ayu Susila Dewi, S.E.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
 Tempat : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)

No	Data/ Transkrip Wawancara	Analisis	
		Topik	Interpretasi
Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Yayasan CIMD			
1.	<p>Apakah kepala sekolah dan guru sudah melakukan rapat terkait perencanaan P5 di sekolah?</p> <p>“Kita, kepala sekolah dan guru disini melakukan rapat setiap minggu, yakni kita meeting setiap hari jumat. Tetapi kadang lebih banyak rapat dengan sesama guru saja tanpa adanya kepala sekolah. Hal yang kita bahas atau obrolkan itu mengenai program terkait aktivitas anak di minggu selanjutnya atau mengenai masalah-masalah yang mereka temukan seperti anak yang kurang fokus, masih sulit untuk diarahkan, dan masih banyak lagi hal yang kita bicarakan. Dan kita juga pastinya selalu membahas tentang metode pengajaran selanjutnya yang akan terapkan apa, kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, serta bagaimana kita memfasilitasi pemahaman anak-anak terkait kegiatan implementasi P5 tersebut”.</p>	<p>Melakukan rapat terkait perencanaan P5, masalah-masalah yang ditemukan, metode pengajaran, dan juga kegiatan ekstrakurikuler disekolah.</p>	<p>Ada sebuah pertemuan di sekolah yang diadakan untuk merencanakan dan juga mempersiapkan kegiatan P5 disekolah. Kemudian pihak sekolah juga membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi saat belajar dan juga berkegiatan. Lalu rapat ini juga membahas metode pengajaran yang digunakan kepada anak serta kegiatan</p>

			ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada anak untuk memberikan pemahaman-pemahaman terkait implementasi P5.
2.	<p>Bagaimana sekolah mendukung sumber daya yang tersedia seperti, dana, fasilitas, personil?</p> <p>“Kalau dana, seperti yang kamu tahu selain kita mendapatkan dana dari pemerintah melalui dana BOP, kita juga banyak mencari dana lewat CSR, atau mungkin melalui sumbangan-sumbangan seperti itu. Fasilitas juga sama, kita optimalkan dana-dana tersebut sehingga apa yang dibutuhkan anak-anak, guru, tenaga pendidik, bisa berjalan dengan baik untuk kegiatan sehari-hari disekolah. Kemudian terkait personil kita sudah melakukan sebuah perekrutan dan pengembangan personil, dimana kita disini guru dan para staf diberikan sebuah pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala, karena ya hal ini bisa membantu meningkatkan dan mendukung kualitas pengajaran yang nantinya akan kamu berikan kepada anak termasuk dalam konteks program P5 ini”.</p>	Sekolah mendukung sumber daya yang tersedia (berupa dana), personil, dan juga memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala.	Sekolah menggunakan sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan juga efisien. Ini bisa termasuk memanfaatkan fasilitas fisik seperti ruang kelas.ruang terapi, kemudian adanya dukungan administratif dan juga personil. Selain itu terdapat beberapa pelatihan dan pengembangan terhadap guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

<p>3.</p>	<p>Mengapa sekolah harus mendukung implementasi P5 seperti gotong royong, seni, dan lainnya?</p> <p>“Karena hal itu kan untuk menunjang karakter baik anak, terus kita percaya bahwa setiap anak itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi dengan implementasi P5 terutama dalam hal gotong royong, seni, dan lainnya itu kita bisa melihat bagaimana anak-anak, apakah dia memiliki kelebihan di bidang tertentu, itu kan bisa kita optimalkan di dalam pengimplementasian P5 ini di sekolah. Dan menurut saya hal ini bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk mereka mengembangkan keterampilan kreatif mereka, cara mereka berkolaborasi dengan teman-temannya, bagaimana mereka berkomunikasi. Dan hal tersebut memang sangat penting karena membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik”.</p>	<p>Sekolah mendukung implementasi P5 seperti gotong royong, seni, dan lainnya</p>	<p>Sekolah mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan gotong royong dan juga memberikan penekanan kuat pada pendidikan seni termasuk seni visual dan seni tari, hal tersebut akan membuat anak membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.</p>
<p>4.</p>	<p>Siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah?</p> <p>“Yang akan terlibat dalam kegiatan P5 ini ya pastinya dari saya selaku kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan terkait koordinasi keseluruhan program atau kegiatan yang akan dilakukan, ada team guru-guru yang merancang dan menyampaikan pembelajaran atau kegiatan dalam implementasi P5, dan juga anak-anak yang terlibat dalam</p>	<p>Personil yang terlibat dalam kegiatan P5 di sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas, dan juga anak-anak di sekolah.</p>	<p>Personil yang terlibat mereka adalah orang-orang yang terlibat merancang dan mengimplementasikan program P5. Ini termasuk anak-anak yang terlibat oleh kegiatan langsung, guru sekolah yang merancang dan menyampaikan pembelajaran atau kegiatan, dan</p>

	<p>pembelajaran dan kegiatan secara langsung”.</p>		<p>juga kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan terkait koordinasi keseluruhan program atau kegiatan yang akan dilakukan.</p>
<p>5.</p>	<p>Kapan waktu yang tepat untuk peninjauan dan pemilihan materi pembelajaran atau kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak?</p> <p>“Waktu yang tepat yakni kita melaksanakan terkait peninjauan dan pemilihan materi yaitu per semester, jadi kita evaluasi per 3 bulan, karena kita kan ada program pembelajaran individual untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus, namun anak anak lain juga kita evaluasi per 3 bulan. Jika misalkan mereka ada masalah atau ada kendala atau pada akademiknya dan lain sebagainya jadi kita evaluasi per 3 bulan, setelah itu 6 bulan lagi kita observasi, evaluasi lagi untuk kita buat program untuk 6 bulan semester selanjutnya. Jadi dengan melakukan hal tersebut kami dapat memastikan bahwa pembelajaran atau kegiatan yang disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak”.</p>	<p>Waktu yang tepat untuk peninjauan dan pemilihan materi pembelajaran atau kegiatan.</p>	<p>Sekolah dan guru menggunakan akhir semester atau tahun ajaran sebagai waktu untuk meninjau dan mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, menilai ketersediaan sumber daya, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan.</p>

<p>6.</p>	<p>Siapa yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap langkah atau pelaksanaan kegiatan pada P5 ini?</p> <p>“Yang bertanggung jawab selain kepala sekolah, kan kita membuat team dibawahnya itu. Ada team leader gurunya, karena memang kami kan tidak spesifik, karena kita tidak bagi perkelas gitu, tidak seperti sekolah formal lainnya. Jadi kelas 1 dan kelas 2 itu sudah mempunyai kelasnya masing-masing. Namun di tempat kami kan lebih ke kita grupkan kelas 1 dengan kelas 2, 3 SD dijadikan satu, dan kelas 4,5,6 dijadikan satu kelas. Jadi yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan P5 ini ya guru-gurunya di sekolah”.</p>	<p>Personil (kepala sekolah dan guru kelas) bertanggung jawab dalam menjalankan setiap langkah atau pelaksanaan kegiatan pada P5</p>	<p>Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab dalam menjalankan setiap langkah atau pelaksanaan kegiatan P5 dan memastikan bahwa program tersebut berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditetapkan.</p>
<p>7.</p>	<p>Bagaimana strategi tertentu yang digunakan untuk mengimplementasikan P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan?</p> <p>“Disini kami menggunakan strategi seperti menekankan terkait pengembangan kurikulumnya, memberikan pelatihan dan pengembangan pada guru-guru, membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi P5 ini, kita juga berkolaborasi dengan orang tua dari anak-anak dan juga beberapa komunitas. Setelah itu kita melakukan evaluasi dan</p>	<p>Strategi untuk mengimplementasikan P5 di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan.</p>	<p>Sekolah lebih menekankan menggunakan strategi seperti, memberikan pelatihan dan pengembangan pada guru-guru, membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi P5.</p>

	pemantauan secara berkala untuk memastikan kegiatan tersebut berhasil atau tidak”.		
8.	<p>Dimana kegiatan-kegiatan yang terkait dengan implementasi program P5 biasanya dilaksanakan?</p> <p>“Ya, kadang kita melakukan sebuah kegiatan P5 di sekolah pastinya, sesekali kita keluar sekolah juga, tetapi kita lebih sering melakukan kegiatan di sekolah terkait implementasi P5 ini”.</p>	Tempat melakukan kegiatan implementasi P5.	Sekolah menggunakan ruang kelas dan juga di halaman sekolah, dan sesekali melakukannya di luar sekolah. Untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai dengan efektif.
9.	<p>Apa saja kegiatan konkret yang akan dilaksanakan di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan yang berkaitan dengan P5?</p> <p>“Ya, kegiatan konkret yang kami laksanakan terkait implementasi P5 ini biasanya seperti kita mengadakan sesi cerita yang mengangkat nilai-nilai pancasila seperti tentang kejujuran, persatuan, ataupun gotong royong. Kemudian terdapat juga dalam hal aktivitas seni dan kreatif ya, biasanya kegiatan yang kita lakukan yaitu membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, menggambar, kemudian terdapat kegiatan menari juga. Lalu kita juga mengajak anak untuk melakukan aktivitas berkebun, mengolah sampah</p>	Kegiatan konkret dan beberapa aktivitas yang dilaksanakan di Yayasan CIMD.	Kegiatan yang dilakukan di Yayasan CIMD bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perkembangan pribadi, dan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong, membuat kerajinan tangan, menggambar, menari, berkebun, mengolah sampah, <i>cooking class</i> , dan kegiatan

	<p>menjadi barang yang berguna. Dan juga disini kami terdapat kegiatan “<i>cooking class</i>” dimana anak-anak akan membuat suatu makanan dengan kreasi mereka masing-masing dan tentunya dalam kegiatan tersebut terdapat unsur kerjasama antar teman”.</p>		<p>lainnya. Strategi dan implementasi yang tepat akan memastikan bahwa kegiatan-kegiatan ini efektif dan relevan sesuai dengan misi dan visi yayasan.</p>
<p>10.</p>	<p>Mengapa penting menerapkan P5 ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah anak usia dini?</p> <p>“Karena memang bagian-bagian P5 ini sudah sangat sangat memberikan kami angin yang segar buat kami, karena memang rata-rata anak berkebutuhan khusus ini yang paling terbantu dengan adanya kurikulum merdeka ini. Karena tidak dikejar akademiknya dia, disesuaikan dengan kondisi kemampuan mereka, nah itu yang menyebabkan ini sangat penting dan juga membantu sekali buat anak-anak yang berkebutuhan khusus. Mungkin ada beberapa dari mereka yang tidak mampu mengikuti kemampuan anak biasa, tetapi ini kan masih bisa kita upayakan dengan menurunkan level pembelajarannya sehingga mereka tetap mendapatkan hak pendidikan mereka”.</p>	<p>Alasan penting dalam menerapkan P5 di sekolah.</p>	<p>P5 memberikan manfaat kepada anak-anak berkebutuhan khusus, karena akademik anak disesuaikan dengan kondisi kemampuan mereka. Hal tersebut untuk memberikan pendidikan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, mengakomodasi kebutuhan individu anak, dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan baik secara akademis maupun pribadi.</p>

<p>11.</p>	<p>Apa kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan anak-anak dari kegiatan P5?</p> <p>“Ya, anak-anak yang mulai lebih toleransi dengan anak-anak yang lain, kemudian dilihat juga dari karakter baik yang mereka mulai pahami dengan saling membantu satu sama lain, contoh konkretnya misalkan ada teman yang menjatuhkan pensil ataupun pulpen, kita sebagai guru sudah tidak perlu memberitahu lagi, karena mereka sudah tau dan akan langsung membantu temannya. Nah itu kan sudah termasuk kriteria yang sudah bisa kita lihat langsung bahwa anak-anak ini bisa mempunyai rasa inisiatif dan tidak harus diingatkan kembali untuk membantu satu sama lain, dan lain sebagainya. Kemudian guru mengamati perilaku anak, seberapa aktif anak, di berbagai situasi di lingkungan sekolah termasuk di kelas, di luar kelas, dan selama kegiatan P5 berlangsung. Setelah itu guru secara teratur mengevaluasi kemajuan setiap anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan keterampilan”.</p>	<p>Kriteria dan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan P5 seperti (mengamati perilaku anak, keaktifan anak).</p>	<p>Kriteria dan indikator yang digunakan di Yayasan CIMD yakni mengamati perilaku anak, seberapa aktif anak dan guru secara teratur mengevaluasi kemajuan setiap anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan keterampilan.</p>
<p>12.</p>	<p>Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi implementasi P5 dari pihak sekolah?</p> <p>“Ya yang bertanggung jawab sudah pasti kepala sekolah, guru yang akan</p>	<p>Yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi di sekolah</p>	<p>Dalam proses evaluasi ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan juga guru.</p>

	memberikan laporan ke kepala sekolah, terkait sejauh mana perkembangan dari anak-anak dalam pengimplementasian P5 ini”.		
13.	<p>Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi terhadap implementasi P5?</p> <p>“Buat kami waktu yang tepat itu per semester (6 bulan sekali). Setelah selesai melakukan pembelajaran tersebut. Jadi dengan kami melakukan evaluasi secara teratur dan pada waktu yang tepat, kami dapat memastikan bahwa implementasi P5 ini berjalan dengan baik dan juga memberikan dampak yang positif bagi anak dan juga bagi lingkungan sekolah”.</p>	Waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi.	Yayasan CIMD melaksanakan evaluasi per semester (6 bulan sekali), menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasilnya relevan, dapat diandalkan, dan dapat digunakan secara efektif untuk memperbaiki dan mengembangkan program P5 secara berkelanjutan.
14.	<p>Dimana lokasi evaluasi akan dilakukan, apakah di dalam sekolah atau diluar sekolah?</p> <p>“Kami lebih banyak melakukan evaluasi di dalam sekolah. Lokasi evaluasi yang dilakukan saat ini adalah di sekolah saja”.</p>	Lokasi sekolah untuk melaksanakan evaluasi.	Untuk evaluasi yang melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran atau interaksi guru dan anak, evaluasi dapat dilakukan di sekolah.
15.	<p>Mengapa penting untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah anak usia dini?</p>	Pentingnya melakukan evaluasi terhadap	Pentingnya evaluasi dalam implementasi P5 adalah untuk

	<p>“Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program P5 ini apakah sudah tepat sasaran atau ada yang perlu dievaluasi kembali. Dengan terus mengevaluasi dan juga memperbaiki program, sekolah kami dapat meningkatkan dampak positif dan juga memastikan bahwa nilai-nilai yang terdapat pada P5 akan terus ditanamkan dalam diri anak-anak. Dan juga memberikan manfaat yang maksimal bagi anak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter di masing-masing anak”.</p>	<p>implementasi P5.</p>	<p>memastikan bahwa pendidikan yang disediakan memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan dampak positif bagi anak. Dengan hal tersebut sekolah dapat memastikan bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang secara optimal.</p>
<p>16.</p>	<p>Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan implememtasi P5?</p> <p>“Disini kami menggunakan metode atau pendekatan dimana, kami mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran ataupun dalam kegiatan P5, misalnya dalam kegiatan diskusi dengan teman-temannya, dalam permainan peran. Kami juga menggunakan permainan, seni, musik, atau drama sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan P5</p>	<p>Sekolah di Yayasan CIMD menggunakan metode dan pendekatan seperti melakukan kegiatan diskusi dengan teman-temannya dan juga menggunakan permainan, seni, musik, atau drama sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila</p>

<p>Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut”.</p>		
---	--	--



Lampiran 18. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Narasumber : Ketut Budiani, S.E.
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Tempat : Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)

No	Data/ Transkrip Wawancara	Analisis	
		Topik	Interpretasi
Hambatan Yang Terjadi Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Yayasan CIMD			
1.	<p>Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah pada anak usia dini?</p> <p>“Hambatan utama yang kami lihat pada anak-anak saat pengimplementasian P5 ini adalah peserta didik atau anak-anak terkadang kurang fokus mengikuti kegiatan P5. Dan juga ada beberapa anak yang terkadang merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan P5 tersebut dikarenakan mereka merasa kurang paham tentang kegiatan apa yang dilakukan. Misalnya saat berkegiatan tentang “Berkebun” beberapa anak suka dan aktif melakukan kegiatan tersebut, namun ada saja beberapa anak yang hanya duduk diam dan tidak mengikuti kegiatan tersebut”.</p>	Hambatan utama yang terjadi saat pengimplementasian P5.	Keberhasilan P5 juga bergantung pada keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan dan program yang ditawarkan. Kurangnya fokus dan motivasi, beserta partisipasi anak dapat menjadi hambatan yang signifikan.
2.	<p>Mengapa hambatan-hambatan ini muncul dalam kegiatan implementasi P5?</p>	Alasan hambatan-hambatan bisa muncul	Hambatan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya

	<p>“Hambatan-hambatan ini menurut kami itu bisa muncul dikarenakan kurangnya waktu istirahat anak-anak dirumah atau juga saat tidur malam anak-anak merasa terganggu dengan suatu hal sehingga mood anak tidak bagus ketika berangkat sekolah esoknya. Dan ini pastinya berdampak di kegiatan sekolah, bisa jadi anak tersebut menjadi sulit untuk diarahkan untuk melakukan sebuah pembelajaran atau melakukan kegiatan. Dan juga ya bisa menyebabkan anak-anak akan merasa lelah atau mengantuk saat belajar”.</p>	<p>pada kegiatan P5.</p>	<p>waktu istirahat anak sehingga mempengaruhi aktivitas sekolahnya.</p>
<p>3.</p>	<p>Siapa yang terpengaruh langsung atau terkena hambatan-hambatan dalam implementasi P5?</p> <p>“Yang terpengaruh sudah pastinya teman-temannya dan juga guru di sekolah. Karena jika anak-anak yang merasa kurang fokus, mengantuk di kelas itu juga berpengaruh sekali ke anak-anak lainnya, kenapa? Ya karena anak-anak lain akan juga ikut merasa mengantuk, mereka jadi tidak fokus juga karena melihat teman-teman yang berkeliaran atau tidak mau ikut berkegiatan. Kemudian untuk kami para guru juga menjadi kesulitan mengajar anak karena kurang fokus, anak yang moodnya tidak bagus menjadi enggan untuk belajar dengan kami. Karena kurangnya partisipasi dari anak-anak kami merasa sulit menyampaikan materi dan juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi anak-anak di sekolah”.</p>	<p>Personil (guru dan anak-anak) yang terpengaruh langsung dari hambatan-hambatan yang terjadi pada pengimplementasian P5.</p>	<p>Yang terpengaruh langsung adalah guru dan juga anak-anak, karena para guru akan merasa sulit mengajarkan anak yang tidak fokus karena merasa mengantuk dan anak-anak dengan mood yang tidak bagus.</p>

<p>4.</p>	<p>Dimana hambatan-hambatan tersebut berdampak paling signifikan, apakah di tingkat manajerial, guru, atau anak usia dini itu sendiri?</p> <p>“Hambatan-hambatan tadi ya tentu paling berdampak pada anak-anak, karena mereka bisa saja mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran atau kegiatan P5 dan anak-anak kesulitan berpartisipasi daam kegiatan P5 itu. Anak-anak juga bisa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, atau juga kurangnya pengembangan karakter yang kuat dan juga positif pada anak-anak”.</p>	<p>Yang terkena dampak hambatan paling signifikan terkait kegiatan P5.</p>	<p>Paling signifikan yang yang terkena dampak dari hambatan-hambatan tersebut adalah anak-anak karena, membuat anak kesulitan dalam memahami pembelajaran atau kegiatan P5 dan anak-anak kesulitan berpartisipasi daam kegiatan P5.</p>
<p>5.</p>	<p>Kapan hambatan-hambatan ini mulai muncul dalam proses implementasi P5 di sekolah?</p> <p>“Hambatan-hambatan ini muncul ketika kegiatan P5 ini dilakukan pertama kali di sekolah. Ya, saat kami mulai menerapkan P5 dalam pembelajaran atau sebuah kegiatan sehari hari di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dikarenakan program ini menurut anak-anak masih baru dan perlu penyesuaian juga. Jadi kami disini awanya juga kesulitan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak”.</p>	<p>Munculnya hambatan-hambatan dalam implementasi P5.</p>	<p>Di Yayasan CIMD munculnya hambatan-hambatan tersebut yakni dari kegiatan P5 ini pertama kali dilaksanakan karena terdapat kegiatan pembelajaran yang sedikit berubah.</p>
<p>6.</p>	<p>Bagaimana strategi yang teah diambil untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>“Strategi yang kami gunakan disini yakni mendampingi penuh anak-anak yang dirasa menurut kami masih kurang fokus dan perlu pedampingan. Kami</p>	<p>Strategi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.</p>	<p>Strategi yang digunakan oleh sekolah adalah guru mendampingi penuh anak-anak yang kurang fokus dan menyelipkan kegiatan-kegiatan</p>

<p>mulai mencoba menggunakan beberapa strategi misalnya saat belajar kami ajak anak untuk bermain peran, diskusi kecil dengan teman-teman sekelompoknya, dan mengajak anak melakukan aktivitas seni, karena hal itu kami bisa mendapatkan fokus anak tersebut. Lalu kami juga berkerja sama dengan orang tua dari anak-anak mengenai jam istirahat anak-anak. Dimana kami mengarahkan para orang tua agar memberikan waktu istirahat yang cukup untuk anak-anak di rumah.”</p>		<p>kecil di dalamnya seperti kegiatan bermain sambil belajar agar membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.</p>
--	--	---

No	Data/ Transkrip Wawancara	Analisis	
		Topik	Interpretasi
Mengatasi Hambatan Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Yayasan CIMD			
1.	<p>Apa saja solusi konkret yang dapat ditempuh dan dilakukan dalam mengatasi kendala dari implemetasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila anak di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan ?</p> <p>“Solusi konkret yang kami lakukan pertama, yaitu menjelaskan h-1 kegiatan yang dilakukan kepada anak-anak. Jadi kami akan berbicara secara langsung kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, hal ini kami lakukan biasanya saat mereka berkumpul sebelum pulang. Kami juga tidak lupa memberi informasi kepada orang tua dari anak-anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok, tujuannya ya agar orang tua anak-anak juga dapat membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri untuk kegiatan besok. Kemudian kami juga menyiapkan media nyata atau dalam bentuk gambar</p>	<p>Solusi konkret yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan.</p>	<p>Solusi konkret yang dilakukan sekolah adalah guru memberi informasi kepada orang tua dari anak-anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, menyiapkan media nyata atau dalam bentuk gambar tentang kegiatan P5 yang akan dilakukan dan juga memberikan ruang kreativitas pada anak serta guru</p>

	<p>tentang kegiatan P5 yang akan dilakukan. Solusi untuk kendala lainnya yakni kami juga memberikan ruang kreativitas pada anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sendiri misalnya biarkan mereka membuat cerita mereka sendiri, menemukan cara baru untuk bermain di kegiatan sekolah. Kami juga mengamati anak-anak secara langsung dan merefleksikan tentang bagaimana mereka merespon materi dan kegiatan yang disesuaikan pada P5”.</p>		<p>mengamati setiap anak untuk melihat perkembangan mereka masing-masing.</p>
2.	<p>Kapan rencana solusi ini bisa dilaksanakan di sekolah inklusi tersebut?</p> <p>“Untuk solusi-solusi tersebut kami terapkan pada kegiatan P5 selanjutnya. Dan kami pastikan solusi tersebut kami lakukan dengan konsisten dan juga kami memberikan dukungan dan bantuan kepada anak-anak selama proses implementasi P5 ini berlangsung”.</p>	<p>Rencana dilaksanakannya solusi-solusi dari hambatan tersebut</p>	<p>Rencana terkait solusi-solusi yang akan diterapkan akan dilaksanakan pada kegiatan P5 selanjutnya agar kegiatan selanjutnya bisa berjalan secara optimal.</p>
3.	<p>Mengapa solusi-solusi ini dipilih sebagai langkah- langkah yang potensial untuk mengatasi hambatan- hambatan implementasi P5 di sekolah inklusi?</p> <p>“Karena alasan utama kami adalah, anak-anak disini lebih banyak memiliki kemampuan yang dibawah rata-rata. Dan juga solusi-solusi tersebut menekankan pada pendekatan individual dimana kami memberikan perhatian khusus kepada setiap anak sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Oleh karena itu menurut kami hal ini sangat penting dalam konteks sekolah inklusi dimana setiap anak memiliki kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda. Hal ini juga penting di sekolah inklusi dimana anak-anak pastinya membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyesuaikan</p>	<p>Solusi-solusi yang dipilih untuk mengatasi hambatan-hambatan.</p>	<p>Solusi-solusi tersebut menekankan pada pendekatan individual dimana kami memberikan perhatian khusus kepada setiap anak sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing</p>

	<p>diri dengan perubahan atau kegiatan baru. Oleh karena itu kami memilih solusi-solusi ini untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dan juga kami memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah dan di masyarakat”.</p>		
<p>4.</p>	<p>Bagaimana proses evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi solusi-solusi ini dalam meningkatkan P5 di sekolah pada anak usia dini?</p> <p>“Proses evaluasi yang kami lakukan di sekolah kepada anak-anak yaitu saat melakukan kegiatan P5, kami langsung mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan P5. Kemudian kami juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengevaluasi diri mereka sendiri terkait pemahaman mereka terhadap pembelajaran ataupun kegiatan P5 tersebut. Kami juga mengumpulkan umpan balik dari guru dan guru lainnya tentang kemajuan anak dalam memahami dan menerapkan kegiatan P5 daam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Kami juga menggunakan form penilaian yang sesuai untuk mengukur kemajuan anak dalam mencapai tujuan P5 yang telah ditetapkan. Dengan melakukan proses evaluasi dan juga berkelanjutan seperti ini, sekolah dapat memahami dampak solusi-solusi yang teah diterapkan dan mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki atau diperkuat untuk meningkatkan implementasi P5 di masa pendatang”.</p>	<p>Proses evaluasi untuk mengukur keberhasilan implementasi P5 dari solusi-solusi yang diterapkan.</p>	<p>Proses evaluasi dimulai dengan mengamati perilaku anak dalam melakukan kegiatan P5 dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengevaluasi diri mereka sendiri terkait pemahaman mereka terhadap pembelajaran ataupun kegiatan P5 tersebut. Sekolah mengumpulkan umpan balik dari guru dan guru lainnya tentang kemajuan anak dalam memahami dan menerapkan kegiatan P5 daam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.</p>

<p>5.</p>	<p>Dimana solusi-solusi ini dapat diterapkan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan?</p> <p>“Solusi ini pastinya dapat diterapkan di dalam kelas dan juga di luar kelas menyesuaikan dengan kegiatan P5 yang sedang berlangsung di sekolah pada saat itu”.</p>	<p>Tempat yang paling efektif untuk menerapkan solusi-solusi.</p>	<p>Tempat paling dasar untuk menerapkan solusi-solusi yang berkaitan dengan pembelajaran adalah di kelas dan diluar kelas karena guru dapat melakukan penyesuaian dalam menerapkan solusi tersebut.</p>
<p>6.</p>	<p>Siapa yang bertanggung jawab dalam menerapkan solusi-solusi ini di lingkungan sekolah?</p> <p>“Yang bertanggung jawab pastinya dari kepala sekolah, dan semua pihak guru. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengendalian, dan pengarahan seluruh proses implementasi solusi-solusi tersebut. Kepala sekolah juga memastikan bahwa semua tenaga pendidik terlibat dan mendukung pelaksanaan solusi-solusi tersebut. Kemudian kami sebagai guru, bertanggung jawab atas pelaksanaan solusi-solusi di kelas dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Kami harus menerapkan strategi yang telah ditetapkan dengan baik dan memberikan dukungan serta kami memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memahami dan melaksanakan kegiatan P5 di sekolah”.</p>	<p>Personil yang bertanggung jawab terkait solusi-solusi yang terjadi.</p>	<p>Yang bertanggung jawab kepala sekolah dan semua pihak guru supaya dapat memastikan bahwa ada koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, dan akuntabilitas yang jelas.</p>

Lampiran 19. Dokumentasi



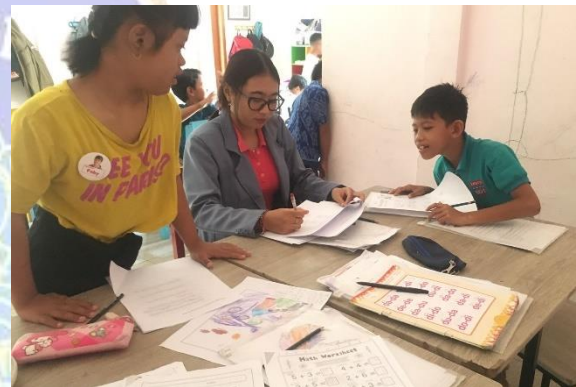
Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah Yayasan Cahaya Impian Mada Depan (CIMD)



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD)



Gambar 3. Mengamati Guru saat melakukan proses evaluasi di dalam kelas.



Gambar 4. Saat melakukan observasi terkait pembelajaran P5 di dalam kelas.



Gambar 5. Kegiatan membuat *eco-enzyme* bersama anak-anak Yayasan Cahaya Impian Masa Depan.



Gambar 6. Kegiatan anak-anak saat pentas bernyanyi



Gambar 7. Kegiatan anak-anak saat pentas menari



Gambar 8. Kegiatan P5 terkait berkebun di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD).



Gambar 9. Kegiatan P5 Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) bersama anak-anak.



Gambar 10. Jadwal kegiatan pembelajaran Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD).



Gambar 11. Prasarana rak beserta buku di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD).



Gambar 12. Gedung ruang kelas Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) dari luar.



Gambar 13. Gedung ruang kelas Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) dari dalam ruangan.



Gambar 14. Dapur istirahat anak-anak Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD).



Gambar 15. Gambar media konkret untuk anak-anak di Yayasan CIMD khususnya untuk anak tuna rungu.



Gambar 16. Hasil kreativitas anak-anak Yayasan CIMD dari kertas origami.



Gambar 17. Hasil kreativitas anak-anak Yayasan CIMD dari batang pisang dan cat air.

RIWAYAT HIDUP



Ni Kadek Gita Librayanti lahir di Karangasem pada tanggal 3 Oktober 2002. Penulis lahir dari pasangan I Ketut Gama dan Ni Nengah Sutarti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat di Btn Wahyu Subagan Permai, Galiran, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Tumbu, pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Amlapura, dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Bebandem, jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Kemudian penulis melanjutkan studi pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Jurusan Pendidikan Dasar (PENDAS), Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) UPPBM Singaraja. Pada semester akhir tahun 2024 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di Lembaga Sekolah Inklusi Di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD Desa Lebah Siung, Panji Anom”, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) di Universitas Pendidikan Ganesha.